

TINGKAT MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING PROGRAM KESETARAAN PAKET B

Rivo Nugroho, Yatim Riyanto, Suhanadji, Heru Siswanto, Tri Laksito Jati Pamungkas

Email : rivonugroho@unesa.ac.id

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Lidah Wetan, Surabaya 60213, Indonesia

Abstrak

Guna mensukseskan konsep belajar sepanjang hayat pada Pendidikan Non Formal, maka dibutuhkan motivasi belajar yang lebih dari warga belajar pada pembelajaran daring selama pandemi ini, dengan adanya pandemi bukan menjadi suatu masalah atau alasan bagi warga belajar untuk tidak melaksanakan kegiatan belajar, justru dengan pandemi ini dapat menjadi pemicu untuk belajar lebih giat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar warga belajar pada pembelajaran daring di pendidikan kesetaraan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dan sampel penelitian sebanyak 30 warga belajar paket B. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey dengan skala *likert*. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menghitung presentase data pada setiap indikator dengan berbagai aspek, kemudian menginterpretasikan nilai presentase dan mendeskripsikan serta menganalisis secara mendalam pada tiap indikator penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar warga belajar pada pembelajaran daring di pendidikan kesetaraan paket B menunjukkan motivasi yang baik, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai presentase motivasi belajar sebesar 78,61%. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi setiap lembaga pendidikan khususnya Pendidikan Non Formal dalam menyelenggarakan pembelajaran daring dengan tetap melibatkan motivasi didalamnya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring, Pendidikan Kesetaraan

STUDENTS LEARNING MOTIVATION LEVEL IN ONLINE LEARNING OF PACKAGE B EQUALITY PROGRAM

Abstract

In order to succeed in the concept of lifelong learning in Non-Formal Education, it takes more motivation to learn from learning online during this pandemic, with the pandemic not being a problem or an excuse for learning citizens not to carry out learning activities, precisely with this pandemic can become a trigger to study harder. The purpose of this study is to determine and describe how the learning motivation of citizens to learn in online learning in equality education. This research used descriptive quantitative research method, and the research sample consisted of 30 student package B. Data collection techniques using survey techniques with a Likert scale. While the data analysis technique in this study calculates the percentage of data on each indicator with various aspects, then interprets the percentage value and describes and analyzes in depth on each research indicator. The results of this study indicate that the learning motivation of learning citizens in online learning in equivalency education package B shows good motivation, this is evidenced by the presence of a percentage value of learning motivation of 78.61%. Thus, this research is expected to be useful for every educational institution, especially non-formal education in organizing online learning while still involving motivation in it.

Keywords: Learning Motivation, Online Learning, Equality Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Non Formal merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan dan fungsi terhadap masyarakat guna memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat yang

membutuhkan akan keberlangsungan kehidupan mereka pada kegiatan non formal dengan tetap mengedepankan pelayanan yang terbaik. Oleh karenanya, pendidikan non formal memiliki berbagai cakupan yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi pengetahuan serta keterampilan mereka

sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi berkembangnya sasaran dari pendidikan nonformal itu sendiri. Dengan mengetahui perkembangan tersebut maka, pendidikan non formal harus mampu menjawab kebutuhan dari masyarakat dengan terus melakukan pengembangan, perbaikan, dan suatu inovasi yang dapat mengikuti perkembangan yang ada pada masyarakat dengan tetap berprinsip bahwa program yang ada harus sesuai dengan inovasi mengenai konsep dari pembelajaran.

Pendidikan Luar Sekolah atau yang dikenal dengan PNF memiliki peranan dalam upaya untuk membantu pada pendidikan formal, dimana pada pendidikan non formal tetap menggunakan cakupan dan dengan cara dari pendidikan non formal itu sendiri. Pendidikan non formal merupakan pelengkap, penambah, pengganti (3P) dalam pendidikan formal (Sudjana, 2004). Peran dari pendidikan dapat menjadi pengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, sehingga dengan kualitas SDM yang mumpuni akan turut serta dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara.

Dewasa ini dengan semakin berkembangnya suatu teknologi informasi dan komunikasi, serta semakin berkembangnya suatu negara masih saja terdapat beberapa orang atau masyarakat yang belum merasakan dan mendapatkan pendidikan secara formal, tidak selesainya masyarakat dalam menempuh pendidikan, sehingga memiliki keterhambatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Oleh karenanya, guna membantu dan melayani masyarakat terkait dengan pendidikannya, PNF memiliki cakupan yang dapat menerima seluruh kalangan dari masyarakat yang membutuhkan akan akses pendidikan yang dapat menunjang kehidupannya dalam sehari-hari, program tersebut adalah Pendidikan kesetaraan, khususnya pada pendidikan kesetaraan paket B setara dengan SMP.

Hingga saat ini kebutuhan dari masyarakat mengenai pendidikan kesetaraan khususnya pada program paket B semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan keadaan pada program kesetaraan paket B di UPT SKB Cerme Gresik, yang dalam kurung waktu 3 tahun kebelakang mengalami atau menerima peserta didik yang cukup signifikan. Hal ini terjadi karena adanya efektifitas dan fleksibilitas yang terdapat pada sistim pembelajarannya. Pada saat ini, UPT SKB Cerme Gresik menggunakan metode pembelajaran daring, hal ini dikarenakan sebagai

adanya dampak dari pandemi yang tengah melanda sebagian besar dunia, termasuk Indonesia. Tak hanya itu, guna menjawab dan menjadi pelayan akan kebutuhan dari masyarakat, pembelajaran daring dilakukan karena adanya komitmen dari PNF terkait pengembangan model dan inovasi dalam pembelajarannya, sehingga dengan suatu inovasi dalam pembelajaran sehari-hari dapat turut serta membantu warga belajar untuk tetap mengikuti kegiatan atau aktivitas belajar dimanapun dan kapanpun.

Suyono (dalam Meda Yuliani dkk, 2020) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan dan dialami oleh seluruh manusia dimulai dari sejak manusia berada pada dalam kandungan, buaian, hingga sampai ke liang lahat, sesuai dengan pendidikan sepanjang hayat. Oleh karena itu, belajar diartikan sebagai suatu proses yang sangat panjang yang dialami oleh manusia sejak manusia ada hingga manusia sudah tiada, konsep ini dikenal dengan konsep belajar sepanjang hayat yang tidak mengenal waktu, kapanpun dan dimanapun belajar dapat tetap dilakukan oleh manusia.

Dengan konsep tersebut pula menjadikan manusia tidak mudah putus asa, putus semangat, dan memiliki motivasi belajar yang maksimal dalam belajar walau terdapat berbagai halangan berbagai bentuk. Seperti dengan adanya pandemi yang tengah melanda sekarang ini bahwa pemerintah menetapkan bahwa seluruh kegiatan tatap muka secara langsung dalam satu ruang kelas atau konvensional ditiadakan, selain itu terdapat penetapan dari pemerintah yang melakukan pembatasan kerumunan atau *social distancing* ketika terjadi adanya pandemi Covid-19, tentu hal tersebut bukan menjadi suatu penghalang dalam belajar. Sesuai dengan konsep dari belajar sepanjang hayat, bahwa manusia harus terus memiliki semangat dan motivasi yang pantang menyerah meskipun memiliki berbagai tantangan dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Pembelajaran harus tetap dapat berlangsung, meskipun terdapat suatu pandemi global yang menjadikan pemerintah memberlakukan kegiatan pembelajaran tatap muka ditiadakan. Terdapat solusi yang paling tepat guna melaksanakan konsep dari merdeka belajar, solusinya adalah dengan suatu inovasi berupa pembelajaran dalam jaringan, pada dasarnya metode pembelajaran ini ialah dalam pelaksanaannya dilakukan secara virtual sehingga tidak adanya interaksi atau tatap muka secara langsung, sehingga interaksi dapat tetap dilakukan

secara virtual dengan memakai aplikasi atau media virtual yang menunjang. Meski demikian, pembelajaran dalam jaringan harus tetap memperhatikan pada kompetensi yang diajarkan, dalam hal ini pendidik atau tutor harus menyadari bahwa pembelajaran yang dilakukan memiliki aspek pedagogi dan psikologi dalam waktu hal yang bersamaan (Mulyasa, 2013). Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring bukan hanya sekedar memindahkan materi pembelajaran konvensional pada pembelajaran daring, dan bukan hanya soal yang dikirimkan melalui aplikasi penunjang. Akan tetapi pembelajaran daring harus menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang maksimal seperti saat adanya pembelajaran dalam ruang kelas.

(Mustafa, M. I, Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, 2019) Pembelajaran daring adalah suatu tatanan pembelajaran dengan jarak jauh yang dalam metode pembelajaran memiliki aktivitas pengajaran yang dilakukan dengan terpisah dari kegiatan belajar. Dalam kegunaan dari adanya pendidikan daring ini melibatkan unsur teknologi sebagai hal yang memiliki pengaruh dalam suksesnya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring pula memiliki berbagai hal atau manfaat dalam membantu suksesnya pembelajaran, seperti menyediakan akses bagi seluruh warga belajar maupun tutor, sehingga hal tersebut mengurangi hambatan secara fisik sebagai faktor penunjang dalam pembelajaran tatap muka di ruang lingkup kelas (Ahmed, 2018).

Khan (dalam Meda Yuliani dkk, 2020), terdapat berbagai upaya dalam penyampaian materi pembelajaran pada warga belajar yang terpaut jarak dengan tutor dengan tetap menggunakan cara yang inovatif salah satunya dengan pembelajaran daring melalui *website*. Pendapat lain dari Deaton (dalam Meda Yuliani dkk, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang segala hal dalam penyampaian suatu materi ditampilkan melalui media, seperti komputer, laptop, maupun gawai. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang mampu mempertemukan antara warga belajar dengan tutor guna melaksanakan suatu interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dengan bantuan dari internet untuk akses dan konektivitasnya. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran ini sejatinya membutuhkan piranti atau perangkat yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran dapat berjalan normal sesuai harapan, diantaranya adalah telepon genggam atau gawai, komputer atau pc, dan laptop yang bisa

dipergunakan sebagai akses informasi kapan dan dimana saja.

Semakin dengan berkembangnya Era *modernisasi* yang cukup pesat sehingga membawa pengaruh yang signifikan pada hubungan antar komunitas, individu, hingga antar negara. Perkembangan ini turut serta merubah pola pikir dari masyarakat menyangkut pada pemanfaatan teknologi pada dunia pendidikan, khususnya pada sistem pembelajaran yang digunakan, era ini sudah menjadi faktor perubahan pada sistem pendidikan konvensional atau yang sering dikenal dengan tradisional menjadi sistem pendidikan bermedia, media yang dimaksud merupakan pemanfaatan media elektronik seperti komputer, *smartphone*, laptop, hingga gawai dengan koneksi internetnya. Pengajaran atau pembelajaran daring ialah kegiatan belajar mengajar yang tidak terikat oleh waktu dan tempat, serta dalam pengaplikasiannya dapat memakai sarana media elektronik. Dengan demikian, melalui berbagai pendapat tentang pembelajaran daring, dapat diketahui bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan tidak melakukan pertemuan atau interaksi secara langsung didalam ruangkelas, melainkan pembelajaran yang mempertemukan antara warga belajar dengan tutor atau pendidik untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dalam aktivitas belajar dengan memanfaatkan adanya teknologi yang mendukung serta menunjang aktivitas belajar dapat terlaksana, dengan adanya kemudahan akses dan efisiensi waktu.

Dengan adanya kemudahan akses pembelajaran tersebut, bukan tidak mungkin hal ini dapat menjadi solusi bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menjawab tantangan dan sekaligus membantu masyarakat yang belum merasakan menempuh pendidikan ataupun menyelesaikan pendidikannya. Oleh karena itu, PNF sebagai lembaga pelayan akan kebutuhan masyarakat dapat membantu masyarakat sasaran pendidikan non formal untuk mengembangkan ilmu, pengetahuan, wawasan, keterampilan sesuai dengan tingkatan pendidikan yang dijalannya, hingga motivasi belajar yang terus berkembang. Akan tetapi, guna menciptakan pembelajaran daring yang efektif diperlukan motivasi belajar dari warga belajar agar dapat menunjang aktivitas belajar dapat terlaksana dengan tujuan yang sesuai dengan harapan. Keberhasilan dari suatu metode pembelajaran juga dapat ditentukan dari warga belajar itu sendiri.

(Nakayama et al., 2014) mengungkapkan apabila dari beberapa sumber dan acuan terdapat indikasi bahwa tidak semua warga belajar akan berhasil

dalam mengikuti aktivitas belajar dengan metode dalam jaringan, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan karakteristik dan latar lingkungan belajar dari warga belajar. Sehingga salah satu yang dapat menjadikan keberhasilan dari pembelajaran yaitu dengan adanya motivasi belajar dari warga belajar itu sendiri (Schunk & Zimmerman, 2012).

Proses pembelajaran pada motivasi ialah salah satu aspek yang cukup penting (Sanjaya, 2010). Acak kali dijumpai warga belajar yang kurang mampu berprestasi dalam suatu kelompok pembelajaran bukan karena disebabkan oleh kemampuan, wawasan, ilmu serta pengetahuan yang kurang dalam dirinya, melainkan kurangnya warga belajar untuk berprestasi dikarenakan kurangnya bahkan tidak adanya motivasi belajar sehingga mengakibatkan peserta didik tidak memiliki usaha untuk mengerahkan atau mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya. Motivasi merupakan kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Motivasi muncul bukan hanya dari dalam diri warga belajar, melainkan tutor memiliki peranan guna menciptakan motivasi belajar yang lebih baik. Adanya suatu motivasi akan turut serta berdampak pada semangat belajar peserta didik yang lebih terarah. Motivasi belajar dapat tercapai apabila warga belajar memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Mc Donald (dalam Kompri, 2016), menyatakan motivasi ialah perubahan yang ada atau terdapat pada perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada dalam diri seseorang. Motivasi muncul dan diketahui oleh seseorang apabila terdapat perubahan energi, sikap, perilaku dalam diri individu tanpa disadari atau tidak, sehingga seseorang akan cenderung memiliki sifat yang dapat mendorong dirinya untuk melakukan suatu hal guna mencapai tujuan yang dikehendakinya. Motivasi juga dapat dijelaskan bahwa serangkaian upaya untuk mendapatkan perasaan tertentu, hingga individu akan memiliki kemauan dan keinginan untuk melaksanakan berbagai hal apabila ia cenderung tidak menyukai aktivitas atau hal yang tidak digemari, maka ia cenderung akan melawan ketidaktertarikannya sehingga tanpa disadari seseorang tersebut telah melakukan suatu hal yang tidak digemari sebelumnya. Jadi motivasi yang ada dalam diri seseorang dapat muncul dari diri sendiri maupun dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang tumbuh motivasi untuk

belajar. Di sisi lain motivasi juga merupakan pendorong orang dewasa dalam mengambil keputusan belajar. Hal ini berkaitan dengan rasa ingin tahu yang dapat mendorong seseorang untuk belajar (Puspita, 2019).

Berlandaskan pada pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan rangkaian dari usaha untuk dapat menciptakan rasa dan semangat dalam diri seseorang terhadap pencapaian suatu hal, dalam hal ini adalah perilaku dari warga belajar yang dapat menunjukkan bahwa dirinya mampu berusaha dan berupaya mencapai suatu tujuan tertentu seperti yang diinginkan tanpa melihat hal yang disukai ataupun tidak digemari.

Keberhasilan suatu kegiatan belajar selalu berhubungan atau dipengaruhi oleh motivasi belajar dari warga belajar itu sendiri, adapun fungsi dari motivasi belajar pada diri seseorang atau warga belajar diantaranya adalah sebagai berikut, Winarsih (dalam Emda, 2018). 1) Motivasi sebagai pendorong seseorang untuk dapat berbuat. Dalam hal ini motivasi berperan sebagai penggerak yang dapat memacu individu untuk dapat melakukan kegiatan yang menjadi tujuan awal, sehingga tujuan tersebut bisa terlaksana dengan lebih maksimal. 2) Motivasi menentukan arah perbuatan. Artinya dengan motivasi belajar dapat turut serta memberikan arahan sehingga aktivitas yang dijalankan lebih terarah dan sesuai dengan rumusan tujuan yang dikehendakinya. 3) Motivasi dapat sebagai selektor perbuatan, maksudnya motivasi dapat membuat seseorang menentukan perbuatan apa saja yang menjadi prioritas sehingga tujuan awal dapat dikerjakan lebih terarah berkat pengetahuan akan prioritas suatu hal.

Dengan demikian, fungsi dari motivasi belajar ialah sebagai pendorong seseorang guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan, karena individu menjalankan suatu usaha harus memiliki dorongan agar keinginannya tersebut dapat terlaksana yakni dengan aksi. Oleh karenanya warga belajar harus mampu menyeleksi perbuatannya yang dapat dijadikan suatu prioritas lebih demi menunjang kebermanfaatan rumusan tujuan yang diinginkan sebelumnya.

Indikator pada penelitian ini, merujuk pada tingkat motivasi belajar warga belajar dalam aktivitas belajar. Dengan demikian peneliti berupaya mencari informasi terkait tingkat motivasi belajar warga belajar pada pembelajaran dalam jaringan. Dengan latar belakang di atas yang sudah dijabarkan, maka dilakukan suatu penelitian yang berjudul Tingkat

Motivasi Belajar Warga Belajar Pada Pembelajaran Daring di Pendidikan Kesetaraan.

Setelah mengetahui hasil penjelasan diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini ialah Bagaimana tingkat motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan pada pembelajaran daring selama masa pandemi?. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tingkat motivasi belajar dari warga belajar pendidikan kesetaraan pada pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi di UPT SKB Cerme Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara terstruktur mengenai kenyataan atau realita yang ada terhadap responden tertentu dan guna memberikan jawaban atas beberapa masalah atau mendapatkan suatu informasi yang lebih intens terkait fenomena yang ada dengan penggunaan metode penelitian pada pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2016). Jenis penelitian ini menggunakan metode survey. Neuman W Lawrence (dalam Sugiyono, 2019) penelitian survey ialah penelitian dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian survey pula peneliti memberikan pertanyaan kepada beberapa orang yang dikatakan responden mengenai keyakinan, karakteristik suatu obyek dan perilaku pada masa lalu hingga saat ini. Jenis survey berkaitan dengan pertanyaan mengenai keyakinan dan perilaku yang ada pada diri responden.

Pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan tingkat motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket B UPT SKB Cerme Gresik pada pembelajaran berbasis daring. Penelitian menggunakan survey ini dianggap sangat efektif guna mengungkap atau mendeskripsikan mengenai bagaimana tingkat motivasi warga belajar pendidikan kesetaraan paket B UPT SKB Cerme Gresik pada pembelajaran daring di masa pandemi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 Warga Belajar dari Kesetaraan paket B UPT SKB Cerme Gresik, dengan pengambilan sampel sebanyak 30 Sampel warga belajar. Dimana menurut pandangan Roscoe (dalam Sugiyono, 2019) menjabarkan bahwa ukuran suatu sampel dalam penelitian selayaknya 30 sampai 500 sampel. Kemudian mendapat penguatan dari (Sugiyono, 2019:127), jika dalam melakukan suatu penelitian tidak dimungkinkan untuk mengambil seluruh dari populasi, maka diperbolehkan menggunakan sampel dari populasi.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini menggunakan jenis survey, dimana dalam bentuk survey ini menggunakan kuisioner yang dibuat dan di distribusikan kepada responden dengan memanfaatkan adanya *platform google form* yang dapat mempermudah akses bagi seluruh responden penelitian. pendistribusian menggunakan *google form* dikarenakan untuk mempermudah responden dalam pengisi seluruh pertanyaan yang diberikan, sehingga warga belajar yang menjadi responden hanya menjawab dengan cara memberikan tanda *checkboxlist* (✓) pada kolom jawaban yang sudah disediakan sebelumnya, tak hanya itu dengan pemanfaatan ini peneliti dapat mengolah data lebih cepat dan lebih efisien. Survey yang digunakan bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan secara detail tentang motivasi belajar warga belajar kesetaraan paket B pada pembelajaran daring selama pandemi.

Instrumen penelitian survey ini menggunakan skala likert guna memperoleh hasil data yang lebih akurat, karena pilihan jawaban yang terdapat pada setiap item soal memiliki tingkatan nilai yang berbeda beda dari yang sangat positif hingga negatif. Skala likert digunakan sebagai pengukur pendapat, persepsi atau tafsiran, serta sikap individu maupun kelompok masyarakat mengenai fenomena sosial Sudaryono (dalam Yulianingsih et al., 2020).

Tabel 1. Pemberian Skor pada Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen penelitian ini dikembangkan melalui indikator pada sub variabel yang diteliti dalam hal ini adalah motivasi belajar warga belajar. Variabel motivasi belajar warga belajar berkiblat pada Sardiman A.M (Siti Hajar Rahmah, 2013) yang mencakup beberapa indikator, antara lain, ketekunan, keuletan, kemadirian, keinginan berprestasi.

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan memanfaatkan perangkat lunak pengolah data statistik, pemanfaatan perangkat lunak pengolah data statistik ini sebagai upaya untuk menelaah variabel yang ada dalam penelitian, terutama motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket B pada pembelajaran daring selama pandemi. Kemudian jawaban dari para responden dianalisis dengan menghitung presentase dari hasil skor yang telah dipilih oleh responden penelitian. Hasil presentase

yang sudah didapatkan kemudian dilakukan pengkategorian atau interpretasi skor yang berdasarkan pada tabel presentase sebagai berikut Arikunto (dalam Kamelita, 2013).

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Presentase Jawaban	Klasifikasi/Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, menjadi pedoman atau dasar dalam melakukan analisis secara lebih intens dan menyimpulkan bagaimana motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket B pada pembelajaran daring selama pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket B UPT SKB Cerme Gresik pada pembelajaran daring selama pandemi menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, hal ini dapat disebutkan bahwa motivasi belajar warga belajar paket B pada pembelajaran daring selama pandemi menunjukkan motivasi yang baik dengan hasil persentase sebesar 78,61% dengan kategori atau klasifikasi Baik. Survey yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengdepankan akan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket B pada pembelajaran daring selama pandemi. Adapun hasil dari penelitian survey ini dapat dijelaskan melalui tabel presentase sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Survey Motivasi Warga Belajar pada Pembelajaran Daring

Indikator	Aspek	Peresentase	Kategori
Ketekunan	Keikutsertaan warga belajar dalam aktivitas belajar	85,83%	Sangat Baik
	Ketepatan waktu dalam pembelajaran	79,17%	Baik
	Memperhatikan tiap materi	64,17%	Baik
	Memperhatikan pendidikan saat penyampaian materi	87,5%	Sangat Baik

Indikator	Aspek	Peresentase	Kategori
Keuletan	Mencatat materi yang diberikan	86,67%	Sangat Baik
	Tidak mudah putus asa meski mendapat kesulitan	79,17%	Baik
	Proses diskusi dengan teman untuk pemecahan masalah	80,83%	Baik
	Belajar hingga tugas yang diberikan selesai walau larut malam	61,67%	Baik
	Memelajari materi pembelajaran meski bukan materi yang digemari	55,83%	Cukup
Kemandirian	Usaha untuk mengerjakan tugas dengan hasil sendiri	80,83%	Baik
	Pemanfaatan waktu luang untuk mempelajari materi yang telah disampaikan	76,67%	Baik
	Kepuasan warga belajar apabila hasil belajar lebih baik dari sebelumnya	81,67%	Sangat Baik
Keinginan Berprestasi	Usaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada setiap pembelajaran	94,17%	Sangat Baik
Rata - Rata		78,61%	Baik

Dengan berkaca pada hasil penelitian survey dengan hasil persentase diatas dapat dijelaskan bahwa warga belajar yang mempunyai motivasi belajar memiliki kemauan untuk mendapatkan hasil dan nilai yang terbaik sehingga untuk mencapai

tujuan berupa hasil belajar yang diharapkan tersebut warga belajar berusaha untuk melakukan suatu usaha yaitu belajar dengan lebih giat, rajin, dan kemauan yang lebih guna mencapai hasil belajar seperti yang diinginkan. Motivasi belajar dari warga belajar yang tinggi dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya adalah dilihat dari indikator keinginan untuk lebih berprestasi dari warga belajar pendidikan kesetaraan paket B UPT SKB Cerme Gresik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Klein (dalam Nurhidayah, 2016) yang menyatakan Keinginan untuk berprestasi atau yang lebih dikenal dengan motivasi berprestasi ialah suatu harapan dari seseorang untuk melaksanakan tugas yang menantang guna diselesaikan dengan hasil dan usaha sendiri. Seseorang yang memiliki keinginan untuk berprestasi cenderung memiliki etos kerja yang lebih mandiri serta memiliki sifat senang berkompetisi guna mencapai suatu prestasi yang diharapkan. Seseorang akan melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh apabila mempunyai motivasi yang tinggi dengan harapan prestasi dapat mengikuti motivasi. Sehingga dengan motivasi yang tinggi maka prestasi belajar juga akan ikut menjadi lebih optimal. Dengan adanya motivasi untuk berprestasi dalam diri warga belajar merupakan syarat agar warga belajar mempunyai dorongan guna menyelesaikan berbagai kesulitan dalam belajar serta mereka akan sanggup untuk belajar sesuai dengan kemauannya (Mudijanti dalam Sarbani & Subandoro, 2018).

Dari tabel hasil penelitian survey dengan persentase diatas menunjukkan berbagai aspek yang menjadi perhatian dalam menjelaskan tingkat dari motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket B. Untuk mengetahui hasil atau tingkat motivasi warga belajar pada pembelajaran daring dapat dideskripsikan dan dianalisa melalui beberapa indikator dan aspek yang diteliti adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian tentang Indikator ketekunan warga belajar paket B pada pembelajaran daring dapat dideskripsikan melalui beberapa aspek, diantaranya adalah: 1) Keikutsertaan warga belajar dalam kegiatan atau aktivitas belajar menunjukkan skor persentase sebesar 85,83% dengan klasifikasi atau kategori persentase menunjukkan tingkat yang sangat baik. Hal ini dikarenakan adanya kemauan dari warga belajar untuk tetap mengikuti kegiatan belajar dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis daring, disisi lain keikutsertaan warga belajar dalam kegiatan atau aktivitas belajar dipengaruhi adanya absensi dari tutor guna mendata

siapa saja yang terlibat aktif dalam aktivitas belajar sehari hari, sehingga hal yang demikian dapat ikutserta mendorong warga belajar untuk berperan aktif dalam keikutsertaanya pada pembelajaran. 2) Ketepatan waktu warga belajar untuk hadir dalam pembelajaran, pada aspek ini dapat diketahui nilai atau skor persentase menunjukkan sebesar 79,17% dengan kategori atau termasuk pada klasifikasi baik. Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi warga belajar mendapatkan hasil yang baik dalam aspek ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya adalah agar warga belajar tidak ketinggalan materi pada pembelajaran sehingga mereka berusaha agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan waktu yang telah disepakati dan apabila warga belajar mengalami keterlambatan maka mereka memiliki potensi untuk tidak mengetahui materi dan penjelasan yang diberikan oleh tutor. 3) Aspek mendengarkan materi dengan baik menunjukkan nilai persentase sebesar 64,17% dengan klasifikasi termasuk dalam kategori baik. Meskipun dalam nilai klasifikasi menunjukkan pada ketgori baik, dengan persentase tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran daring tidak semua warga belajar dapat memperhatikan materi yang diberikan oleh tutor dengan optimal, hal tersebut dapat disebabkan karena berbagai faktor yang mengakibatkan nilai persentase dengan hasil 64,17% yang meskipun masih dalam kategori baik, faktor yang melatarbelakangi salah satunya adalah adanya hambatan berupa signal atau koneksi internet dari warga belajar maupuun tutor sehingga dalam penyampaian materi kurang berjalan dengan optimal akibat dari konektivitas internet yang kurang mendukung. 4) Memperhatikan tutor saat ada penyampaian mater menunjukkan skor sebesar 87,5% dengan kategori yang sangat baik. Dan aspek tang terakhir pada indikator ketekunan belajar warga belajar 5) Mencatat materi yang diberikan oleh tutor menunjukkan nilai persentase sebesar 87,67% dengan kategori sangat baik, hal ini dikarenakan adanya minat dan motivasi warga belajar terhadap hasil pembelajaran yang lebih baik.

Berdasar hasil nilai persentase pada masing-masing aspek yang diteliti tersebut dalam indikator ketekunan belajar dari warga belajar dapat dideskripsikan bahwa warga belajar memiliki motivasi belajar yang baik dalam hal ini adalah pada ketekunan warga belajar itu sendiri, diketahui bahwa warga belajar dapat mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu, memperhatikan materi, serta mencatat pembelajaran yang disampaikan oleh tutor, dan dengan ketekunan tersebut warga belajar cenderung

tidak memiliki rasa bosan untuk terus berusaha. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Thoyar (dalam Septiani, 2019) yang mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki sifat tekun cenderung memiliki kesungguhan dalam berusaha tentang suatu hal yang diinginkannya dengan tetap memiliki semangat dalam melaksanakan segala sesuatu. Ketekunan dalam belajar dapat dilihat melalui mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada pada sekolah, mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai waktu yang telah ditetapkan, mendengarkan dan mematuhi perintah pendidik.

Indikator kedua dalam motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keuletan. Keuletan merupakan suatu hal yang dimiliki dan ada pada diri setiap orang, seseorang yang memiliki keuletan berarti memiliki sifat yang tidak mudah putus asa ditunjang dengan kemauan untuk berkerja keras dalam menggapai suatu tujuan (Solina et al., 2013). Keuletan dalam menghadapi suatu masalah dapat dilihat dari cara berpikir seseorang pada kesulitan dan usaha untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Adapun aspek dari indikator keuletan warga belajar pada pembelajaran daring dapat diketahui sebagai berikut: 1) Pada aspek yang pertama yaitu tidak mudah putus asa meski mendapatkan kesulitan dalam belajar warga belajar menunjukkan nilai 79,17% dimana skor persentase tersebut berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan apabila warga belajar pendidikan kesetaraan paket B UPT SKB Cerme Gresik memiliki keuletan dengan dilihatnya pada aspek tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala masalah dalam belajar. Ketidak mudah putus asa tersebut didorong karena adanya kesungguhan dari warga belajar dalam mengerjakan tugas dari tutor guna mendapatkan hasil belajar yang terbaik. 2) Proses diskusi dengan teman guna pemecahan suatu masalah menunjukkan nilai persentase sebesar 80,83% dengan kategori baik. Hal ini didasari pada motivasi belajar dari warga belajar guna mencari suatu solusi terhadap pemecahan suatu masalah oleh sebab itu warga belajar mencoba memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan melakukan diskusi atau *sharing* dengan peserta didik atau warga belajar yang lain. 3) aspek yang diteliti pada indikator keuletan selanjutnya adalah belajar hingga tugas yang diberikan selesai walau larut malam menunjukkan skor persentase 61,67% dengan klasifikasi tingkat baik, dengan demikian dapat dianalisa bahwa warga belajar memiliki sikap tanggung jawab akan pemenuhan suatu tugas yang menjadi kewajiban dari peserta didik untuk menyelesaikannya, hal ini

dibuktikan dengan adanya nilai persentase 61,67% dengan kategori baik. 4) Mempelajari materi pembelajaran meski bukan materi yang digemari menunjukkan nilai skor persentase sebesar 55,83% dengan klasifikasi menunjukkan pada kategori cukup. Berdasarkan pada nilai persentase dalam aspek tersebut dapat dianalisa bahwa warga belajar hanya menyukai materi pembelajaran berdasarkan mata pelajaran yang disukainya saja, sehingga kurang memiliki tantangan, disamping itu karena kurangnya pendampingan dari pendidik atau tutor terkait memotivasi warga belajar untuk lebih dapat memiliki rasa yang tertantang untuk mencoba dan menyelesaikan suatu materi maupun mata pelajaran yang tidak digemari.

Berdasarkan hasil nilai persentase pada masing-masing aspek yang telah diteliti tersebut, dalam indikator keuletan belajar dari warga belajar dapat dideskripsikan bahwa warga belajar memiliki motivasi belajar yang baik dalam hal ini adalah pada sikap keuletan dari warga belajar. Hal ini dibuktikan dengan sikap dari warga belajar yang tidak mudah putus asa serta mencari solusi guna menyelesaikan suatu masalah. Keuletan merupakan sifat yang menunjukkan sikap tidak mudah putus asa dengan keadaan yang sedang dihadapi, meski dalam kesulitan. Keuletan adalah sikap pantang menyerah yang disertai dengan kerja keras dalam upaya mennggapi tujuan. Keuletan atau kegigihan merupakan ketahanan dan semangat dari seseorang guna mencapai suatu tujuan, seseorang yang memiliki keuletan cenderung akan berusaha untuk mencapai tujuan, dan memiliki konsistensi terhadap pilihan yang dicapai, serta memiliki sifat pantang menyerah (Aldila, 2019). Akan tetapi pada aspek mempelajari materi pembelajaran meski bukan materi yang digemari, warga belajar belum sepenuhnya mendapatkan hasil yang terbaik, dibutuhkan peranan dari pendidik atau tutor untuk melakukan bimbingan dan pengarahan pada peserta didik agar mereka memiliki motivasi yang lebih untuk mencoba memahami materi pada suatu hal yang tidak digemarinya.

Indikator motivasi kretiga yang menjadi penelitian ini adalah kemandirian warga belajar. Menurut Suhendri (dalam Bungsu et al., 2019) yang menjelaskan kemandirian belajar dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dalam diri seseorang guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan usaha dan upaya sendiri secara aktif serta tanpa bergantung pada orang lain dalam proses pencapaian tujuan. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: 1)

Usaha untuk mengerjakan tugas dengan usaha sendiri, pada aspek ini menunjukkan nilai sebesar 80,83% dengan klasifikasi skor persentase menunjukkan pada kategori baik. Dengan hasil persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa warga belajar kesetaraan paket B UPT SKB Cerme Gresik memiliki kemandirian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini didukung dengan hasil survey persentase yang menunjukkan angka 80,83% dengan kategori baik, dengan adanya usaha dan keyakinan dari warga belajar akan membuat mereka lebih dengan cepat menyelesaikan semua tugas yang diberikan dari tutor. 2) Pemanfaatan waktu luang untuk mempelajari materi yang telah diberikan, pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil survey berada pada skor persentase sebesar 76,67% dengan kategori baik. Terdapat berbagai hal yang menjadikan warga belajar memiliki kemauan dan kemandirian untuk memiliki motivasi belajar salah satunya adalah dengan memanfaatkan waktu luang untuk *resume* atau mengulas ulang materi yang telah diberikan oleh tutor pada pertemuan sebelumnya, dengan melakukan hal ini warga belajar tentu akan memiliki daya ingat dan pemahaman materi yang lebih mendalam sehingga dengan melakukan cara tersebut dapat menunjang keberlangsungan hasil belajar dari warga belajar itu sendiri. Namun tidak semua warga belajar dapat memanfaatkan waktu luang untuk mengulas materi yang telah lalu dikarenakan warga belajar pada PNF memiliki karakteristik dan latarbelakang yang berbeda dengan peserta didik pada pendidikan formal, sehingga pada warga belajar PNF lebih membagi waktu antara belajar dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Hasil presentase pada aspek usaha untuk mengerjakan tugas dengan hasil sendiri menunjukkan nilai sebesar 80,83%, sedangkan pada aspek pemanfaatan waktu luang untuk mempelajari materi yang telah disampaikan nilai persentase sebesar 76,67%. Kemandirian dalam belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang seseorang menggapai suatu impian. Dengan hasil kedua aspek pada indikator kemandirian warga belajar dalam motivasi belajar dapat dideskripsikan bahwa peserta didik memiliki kemandirian untuk berproses menjadi lebih baik dalam mengikuti pembelajaran guna mendapatkan hasil yang baik pula. Terdapat beberapa penelitian yang telah menjelaskan bahwa dengan adanya kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik pada pembelajaran tatap muka maupun dalam jaringan Nurhayati (2019) dan Tahar & Enceng (2006) (dalam Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, 2020). Kemandirian belajar

ialah suatu sikap kepercayaan diri yang tinggi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kegiatan yang menjadi harapan, serta adanya inisiatif untuk mengatasi masalah, sehingga pada akhirnya akan membuat seseorang memiliki kesiapan untuk belajar sepanjang hayat dan mempunyai kemampuan adaptasi dalam proses pembelajaran (Nasution et al., 2018)

Adapun indikator motivasi belajar yang keempat dalam penelitian ini adalah keinginan untuk berprestasi. Menurut Lingren (dalam Sarbani & Subandoro, 2018) motivasi berprestasi merupakan suatu upaya serta dorongan yang memiliki keinginan untuk menguasai, mengatasi tantangan atau rintangan, persaingan melalui usaha serta kerja keras. Motivasi berprestasi dari seseorang dipengaruhi dari individu itu sendiri dalam upaya ketercapaian yang diharapkan, kuat dan lemahnya motivasi berprestasi bergantung pada individu menyikapi seluruh keinginannya sehingga motivasi berprestasi dipengaruhi oleh pola pikir dan pilihan dari individu itu sendiri dalam menggapai prestasi yang diinginkan. Sedangkan aspek dari indikator motivasi berprestasi yang menjadi penelitian ini adalah, 1) Kepuasan warga belajar apabila hasil atau nilai lebih baik daripada sebelumnya, berdasarkan aspek tersebut nilai skor persentase menunjukkan nilai sebesar 81,67% dengan klasifikasi persentase dengan kategori sangat baik. Dengan adanya peningkatan hasil belajar dari warga belajar akan membawa pengaruh yang baik dalam perkembangan belajar warga belajar itu sendiri, beberapa pengaruh tersebut diantaranya adalah, adanya rasa senang atau bangga akan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya, adanya motivasi atau dorongan yang lebih untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi pada aktivitas belajar yang akan datang sehingga dengan demikian, motivasi belajar dari warga belajar juga dapat terus menjadi pemicu warga belajar untuk lebih giat dalam belajar guna mencapai hasil belajar seperti yang diinginkan. 2) Usaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada setiap kegiatan pembelajaran, pada aspek ini menunjukkan skor persentase sebesar 94,17% dengan kategori sangat baik. Dengan hasil persentase yang menunjukkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa warga belajar pendidikan kesetaraan paket B UPT SKB Cerme Gresik memiliki antusias dan dorongan yang sangat baik untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada setiap aktivitas pembelajaran, akan tetapi untuk mendapatkan suatu hasil belajar yang diinginkan maka harus ada yang namanya usaha serta kerja keras dalam setiap kegiatan belajar maupun

pengerjaan tugas yang diberikan oleh pendidik guna pencapaian hasil belajar dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil persentase pada aspek kepuasan warga belajar apabila mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya dengan nilai atau skor persentase sebesar 81,64% dan aspek usaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada setiap pembelajaran dengan nilai persentase 94,17%, dapat di deskripsikan bahwa warga belajar paket B UPT SKB Cerme memiliki sifat, kemauan, serta motivasi untuk berprestasi, hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase aspek pada indikator keinginan berprestasi atau lebih dikenal dengan motivasi berprestasi. Dengan adanya motivasi berprestasi dari warga belajar maka niscaya mereka akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Kebutuhan atau motivasi berprestasi sendiri merupakan hasrat dan keinginan dari seseorang untuk mengerjakan suatu hal yang dianggap sulit dengan baik dan cepat. Adanya hasil dari keterlibatan ego dari warga belajar terkait keinginan untuk mencapai suatu prestasi merupakan gambaran dari prestasi. Pendapat dari McClelland (dalam Sarbani & Subandoro, 2018), motivasi berprestasi berperan sebagai dorongan pada seseorang untuk menggapai sebuah kesuksesan dan memiliki tujuan untuk berhasil dalam kompetisi. Adapun faktor yang mendorong adanya motivasi prestasi ialah adanya kebutuhan untuk memiliki prestasi, kebutuhan tersebut diantaranya adanya keinginan untuk sukses, menyelesaikan atau menaklukkan tantangan, serta menyelesaikan suatu hal yang dianggap sulit agar dapat menciptakan kemampuan yang lebih.

Berdasarkan pada hasil analisis motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan pada pembelajaran daring selama pandemi yang diperoleh melalui tabel diatas menunjukkan bahwa nilai atau skor rata-rata skor presentase dari motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket B UPT SKB Cerme pada pembelajaran daring selama pandemi menunjukkan angka 78,61% dengan klasifikasi presentase atau kategori baik, sehingga dengan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa warga belajar pendidikan kesetaraan paket B UPT SKB Cerme Gresik selama pandemi memiliki motivasi belajar pada pembelajaran daring. Sehingga sesuai dengan konsep belajar sepanjang hayat bahwa pandemi tidak menyurutkan motivasi dari warga belajar untuk dapat terus belajar dan menggapai keinginan serta tujuan yang dirumuskan. Dengan diketahui hasil pada penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang ada yakni, motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan

paket B UPT SKB Cerme Gresik pada pembelajaran daring selama pandemi menunjukkan motivasi belajar yang baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai persentase sebesar 78,61%. Hal ini dikarenakan adanya semangat yang tinggi dari warga belajar untuk meningkatkan pengetahuan wawasan serta ilmu dalam pembelajaran dalam jaringan, serta peranan dari tutor yang membimbing, mengarahkan, dan memotivasi warga belajar untuk dapat mengikuti aktivitas belajar sehari-hari.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan pada penelitian lain yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik memiliki peningkatan dengan kategori sangat baik (Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, 2020). Hal ini menjadi pemicu bagi lembaga, tutor maupun warga belajar untuk terus meningkatkan motivasi belajar, karena dengan adanya motivasi belajar yang meningkat akan turut serta dalam pencapaian prestasi dan hasil belajar yang lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Motivasi belajar warga belajar pada pembelajaran daring di pendidikan kesetaraan paket B UPT SKB Cerme Gresik selama pandemi menunjukkan nilai yang baik dengan hasil presentase menunjukkan nilai sebesar 78,61%. Hasil tersebut didukung dengan adanya kesesuaian pada masing-masing indikator diantaranya, Ketekunan, Keuletan, Kemandirian, dan Motivasi Berprestasi dengan nilai rata-rata persentase 78,61%, hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya pandemi yang tengah melanda bukan menjadi alasan serta masalah dalam motivasi belajar pada pembelajaran daring. Walaupun dalam pembelajaran daring terdapat motivasi belajar warga belajar yang berada pada taraf cukup, tetapi dalam kondisi seperti ini kebermanfaatan teknologi harus dimanfaatkan guna mentransfer pengetahuan dalam pembelajaran. Peran dari tutor dapat terus memberikan motivasi kepada warga belajar agar seluruh warga belajar tetap memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meski dalam masa pandemi, yang sesuai dengan konsep belajar sepanjang hayat.

Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi warga belajar kesetaraan paket B UPT SKB Cerme Gresik agar terus meningkatkan motivasi belajar, bukan hanya pada pembelajaran daring melainkan juga pada pembelajaran yang lainnya sehingga tujuan dan harapan dari warga belajar

dapat tercapai sesuai impian. Untuk tutor, dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan agar dapat terus memberikan semangat, dorongan, motivasi, dan bimbingan kepada seluruh warga belajar agar tetap memiliki motivasi yang lebih baik lagi. Kemudian diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi dari berbagai pihak yang akan atau sedang menyelenggarakan pembelajaran daring khususnya pada lembaga Pendidikan Non Formal untuk tetap mentautkan motivasi belajar dari warga belajar pada setiap kegiatan dan aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. *International Association for Development of the Information Society*.
- Aldila, H. (2019). *KEGIGIHAN (GRIT) PASCA DEPRESI*.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382–389.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Kamelta, E. (2013). Pemanfaatan internet oleh mahasiswa jurusan teknik sipil fakultas teknik universitas negeri padang. *Jurnal CIVED ISSN 2302, 3341*(1), 2.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. In *Bandung : PT Rosda Karya*.
- Meda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, Eni Mahawati, Rano Indra Sudra, Heri Dwiyanto, Edi Irawan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Muttaqin, I. Y. (2020). Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori & Penerapan. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. In *Bandung : PT Remaja Rosdakarya*.
- Mustafa, M. I, Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160.
- Nakayama, M., Mitsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Tami, S., & Yazid, M. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. 12(1), 9–14.
- Nurhidayah, D. A. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 13–24.
- Puspita, R. H. (2019). PENGARUH KONSEP DIRI, PENGALAMAN, DAN MOTIVASI TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN. *Jurnal Ilmiah Visi*, 14(2), 93–102. <https://doi.org/10.21009/JIV.1402.2>
- Sanjaya, W. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. In *Jakarta : Kencana*.
- Sarbani, Y. A., & Subandoro, P. S. (2018). Memahami Motivasi Berprestasi dan Manfaat Penggunaan Gawai Bagi Generasi Digital Native. *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*, 1(2), 32–45.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2012). *Motivation and self-regulated learning: Theory, research, and applications*. Routledge.
- Septiani, N. T. (2019). PENGARUH KETEKUNAN BELAJAR DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD SE-GUGUS MARTOPURO KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL. Universitas Negeri Semarang.
- Siti Hajar Rahmah. (2013). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN BERBAH TAHUN AJARAN 2012/ 2013. *UNY*, 66(1997), 37–39.
- Solina, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah. *Konselor*, 2(1).
- Sudjana. (2004). Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta asas. In *Bandung : Falah Production*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, M. Z. S. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Penelitian, Jurnal Hasil Kepustakaan, Kajian Pendidikan, Bidang*, 6(2), 165–175.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yusuf, A. . (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In *Prenada Media*.